

Revitalisasi Lahan melalui Gerakan Penanaman Seribu Pohon sebagai Upaya Pencegahan Erosi di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang

Siti Aminatuz Zuhria¹, M. Suhada Nasrulloh², Achmad Ghozali³, Ambar Susanti⁴

^{1,2}Rekayasa Pertanian dan Biosistem, Universitas KH.A. Wahab Hasbullah

^{3,4}Agroekoteknologi, Universitas KH.A. Wahab Hasbullah

*Email: sekarsasanti@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of the community empowerment activities with land revitalization activity through the planting of a thousand trees as an effort to prevent erosion in Banjarsari Village, Bandar Kedung Mulyo Jombang District in October 2020 are to; 1) increasing and forming awareness about the conservation of land resources in the environment, 2) increasing knowledge about the benefits of reforestation and protecting the environment, and 3) fostering a sense of belonging and playing a role in protecting the environment through planting and caring for trees. Partners in activities regarding land revitalization are youth and the community of Banjarsari village. The community empowerment Unwaha team consists of Lecturers and Unwaha students. The first is implementation uses the socialization method in the form of providing materials, then continues with discussions and questions and answers about the benefits of land revitalization through reforestation. The first material substance is how to plant tree seeds, and maintain tree seedlings. The second is to use practical methods and application in the field. This activity was carried out by the team together with youth from the Youth Organization and residents of Banjarsari village. community empowerment activities as a whole can be said to be good and successful, based on the measurement of three components. The three components of the Program are conformity to the wishes of the community, cooperation in community service with the team, and increase in community knowledge to protect the environment.

Keywords: *Banjarsari Village, Planting trees, Land revitalization.*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan PKM revitalisasi lahan melalui gerakan penanaman seribu pohon sebagai upaya pencegahan erosi di desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang adalah untuk; 1) meningkatkan dan membentuk kesadaran tentang konservasi sumber daya lahan di lingkungan, 2) meningkatkan pengetahuan tentang manfaat penghijauan dan menjaga lingkungan, dan 3) menumbuhkan rasa memiliki dan berperan dalam menjaga lingkungan melalui gerakan tanam danelihara pohon. Tempat kegiatan di Desa Banjarsari, kecamatan Bandar Kedung Mulyo, kabupaten Jombang pada bulan Oktober 2020. Mitra dalam kegiatan PKM tentang revitalisasi lahan adalah pemuda dan masyarakat desa Banjarsari. Tim PKM Unwaha terdiri dari Dosen Fakultas Pertanian sebagai fasilitator dan para mahasiswa Unwaha. Pelaksanaan PKM kegiatan pertama menggunakan metode sosialisasi dalam bentuk pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang manfaat revitalisasi lahan melalui penghijauan. Substansi materi pertama adalah cara penanaman bibit pohon, dan pemeliharaan bibit pohon. Kegiatan ke dua adalah menggunakan metode praktek dan aplikasi di lapang. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim PKM bersama dengan pemuda Karang taruna dan warga desa Banjarsari. Kegiatan PKM secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan berhasil, berdasarkan pengukuran tiga komponen. Tiga komponen tersebut Program PKM yaitu kesesuaian dengan keinginan masyarakat, kerjasama pengabdian tim PKM bersama masyarakat, dan Peningkatan pengetahuan masyarakat untuk menjaga lingkungan. Adanya kegiatan tersebut diharapkan ada kesadaran masyarakat akan untuk memelihara lingkungan hidupnya mengingat wilayah mereka berada di kawasan rentan banjir

Kata Kunci: *Desa Banjarsari, Tanam pohon, Revitalisasi lahan*

PENDAHULUAN

Desa Banjarsari, kecamatan Bandar Kedung Mulyo, kabupaten Jombang, merupakan desa dengan luas 2.51 Km² dan terdiri dari 4 dusun, yakni Dusun Ponggok, Banjarsari, Pakis dan Gisikan (BPS, 2019). Sekilas uraian singkat mengenai sejarah asal – usul desa banjarsari cerita yang beredar dimasyarakat, dulunya desa banjarsari ini adalah wilayah dataran rendah yang selalu digenangi oleh air bias dikatakan rawa – rawa karena wilayah desa ini juga bersebelahan dengan sungai brantas yang merupakan wilayah

kelompok desa ujung barat perbatasan wilayah kabupaten jombang dengan kabupaten Nganjuk. Salah satu masalah lingkungan yang berada di wilayah Desa tersebut yang termasuk dataran rendah adalah banjir. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jombang, daerah Desa Banjarsari berada di ketinggian 0 - 500 m dpl. Kondisi dataran tersebut menjadi penyebab air tertampung dan terjadi genangan di wilayah tersebut. Di sisi lain, seiring dengan kebutuhan manusia untuk pembukaan lahan budidaya dan pemukiman, maka semakin sedikit luas wilayah yang umumnya digunakan untuk resapan air. Salah satu tindakan pembukaan lahan adalah dengan melakukan penebangan pohon. Hanya saja, masyarakat dalam melakukan hal tersebut terkadang dilakukan dengan sembarangan, sehingga yang seharusnya tidak ditebang, ikut ditebang. Pada akhirnya pepohonan yang seharusnya membantu untuk menyerap air dan menjaga tekstur serta struktur tanah sebagai penyangga agar curah hujan tidak langsung mengenai tanah, tidak tersedia.

Penerapan program penghijauan atau reboisasi menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan banjir, untuk menjaga lingkungan dan mengurangi bencana banjir. Lailia (2014, dalam Yanizon dan Tamama, 2018) menyatakan bahwa menanam pohon, pemanfaatan pekarangan dengan sayuran, serta program kampung hijau yang dikembangkan dalam wujud kampanye penghijauan dan kebersihan di kampung yang berpenduduk padat, merupakan bagian dari aksi dari masyarakat untuk menanggulangi masalah lingkungan. Penghijauan atau reboisasi juga sudah didukung dengan UU No. 7 Tahun 2004 yang berhubungan dengan program pengawetan air. Program tersebut bertujuan untuk pemeliharaan dan ketersediaan kuantitas air sesuai dengan manfaat dan fungsinya. Adapun teknis pengawetan air dilakukan adalah 1) penyimpanan air yang berlebih saat musim penghujan agar dapat dimanfaatkan pada saat yang dibutuhkan, 2) penggunaan air yang efektif dan efisien dalam upaya hemat air, 3) pengendalian terhadap pemanfaatan air tanah.

Berdasarkan hasil pengamatan/survey di atas, maka kegiatan PKM yang akan dilakukan oleh tim dari Universitas KH.A. Wahab Hasbullah (UNWAHA) difokuskan pada revitalisasi lahan melalui Gerakan Penanaman Seribu Pohon Sebagai Upaya Pencegahan Erosi Di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang. Kegiatan ini diharapkan agar masyarakat meningkatkan pengetahuan dan kesadarannya tentang manfaat revitalisasi lahan di wilayahnya dalam upaya mendukung penyehatan lingkungan dan penghijauan, sehingga mampu mendukung pengembangan potensi di wilayah desa Banjarsari.

Mitra dalam kegiatan PKM tentang revitalisasi lahan adalah pemuda dan masyarakat desa Banjarsari. Hal ini dikarenakan agar kegiatan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, atau instansi terkait, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat desa untuk berperan serta dalam menjaga lingkungan. Sedangkan pemuda melalui organisasi Karang Taruna Desa banjarsari, merupakan generasi penerus yang masih mempunyai semangat, kreatifitas, dan inovasi, serta tenaga, mengingat kegiatan ini untuk masa depan lingkungan Desa Banjarsari.

METODE

Kegiatan PKM revitalisasi lahan melalui gerakan penanaman seribu pohon sebagai upaya pencegahan erosi di desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang, yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2020, pada saat memasuki musim penghujan. Adapun tempat penanaman bibit pohon berada di sepanjang jalan Desa Banjarsari dan pemukiman penduduk. Bibit yang digunakan untuk penghijauan adalah pohon sengon, lamtoro, dan jenis lain yang mempunyai sifat mudah ditanam dan dipelihara. Bibit tersebut berasal dari KPPH Kabupaten Mojokerto (Gambar 1). Sedangkan khalayak sasaran yang ikut dalam kegiatan ini adalah para pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Banjarsari. Tim PKM Unwaha terdiri dari Dosen Fakultas Pertanian sebagai fasilitator dan para mahasiswa Unwaha sebagai instruktur kegiatan tersebut.



Gambar 1. Tanda tangan serah terima 1000 bibit pohon dari KPPH kepada Tim PKM Unwaha

Pelaksanaan PKM kegiatan pertama menggunakan metode sosialisasi dalam bentuk pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang manfaat revitalisasi lahan melalui penghijauan. Substansi materi pertama adalah 1) cara penanaman bibit pohon, dan 2) pemeliharaan bibit pohon. Kegiatan tersebut dilaksanakan di depan rumah kepala dusun di Desa Banjarsari. Pada akhir kegiatan sosialisasi dilakukan koordinasi antara tim PKM dan khalayak sasaran tentang waktu, tempat, dan teknis penanaman bibit pohon.

Kegiatan ke dua adalah menggunakan metode praktek dan aplikasi di lapang. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim PKM bersama dengan pemuda Karang taruna dan warga desa Banjarsari. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan koordinasi yang telah disusun pada kegiatan pertama (Gambar 2). Penanaman dilakukan di sepanjang jalan desa dan sekitar pemukiman penduduk dan lapangan di wilayah Desa Banjarsari. Setelah itu, dilakukan pembagian bibit pohon ke masing – masing warga 4 dusun.



Gambar 2. Persiapan lahan untuk penanaman 100 pohon di Sepanjang Jalan Desa Banjarsari dan Pemukiman Penduduk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan PKM revitalisasi lahan melalui gerakan penanaman seribu pohon sebagai upaya pencegahan erosi di desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang diantaranya adalah; 1) untuk meningkatkan dan membentuk kesadaran tentang konservasi sumber daya lahan di lingkungan, 2) untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat penghijauan dan menjaga lingkungan, dan 3) untuk menumbuhkan rasa memiliki dan berperan dalam menjaga lingkungan melalui gerakan tanam dan pelihara pohon. Irawan dan Slamet (2016) melaporkan bahwa jenis pohon yang cukup rapat dan beragam mampu membuat kondisi sifat fisik tanah menjadi lebih baik untuk proses infiltrasi. Lebih lanjut dikatakan Irawan dan Slamet (2016) bahwa penutupan tajuk yang semakin rapat mendorong peningkatan kegiatan biologi di permukaan tanah karena ketersediaan bahan organik dan perbaikan lingkungan (iklim mikro dan kelembaban).Kegiatan biologi tanah ini juga berdampak positif terhadap porositas tanah dan peningkatan laju infiltrasi. Menurut Morgan (2004. *dalam* Irawan dan Slamet, 2016), efektifitas vegetasi dalam menekan aliran permukaan dan erosi dipengaruhi oleh tinggi tajuk, luas tajuk, dan kerapatan vegetasi

Hasil evaluasi terhadap kegiatan PKM terangkum dalam tabel 1. Kegiatan PKM tentang revitalisasi lahan melalui penanaman bibit pohon di wilayah desa Banjarsari diikuti oleh tim PKM, anggota Karang Taruna, dan Masyarakat desa. Khalayak sasaran sangat antusias terhadap kegiatan tersebut, hal ini diwujudkan dengan dukungan penuh dari 4 Kepala Dusun untuk menggerakkan masyarakat terhadap pelaksanaan penanaman bibit pohon. Hal tersebut mendukung target dan tujuan dari kegiatan PKM (Gambar 3).





Gambar 3. Dukungan dari 4 Kepala Dusun Desa Banjarsari pada pelaksanaan Kegiatan tanam 100 pohon bersama Tim PKM Unwaha

Dapat terlihat dari undangan yang diberikan kepada khalayak, dari 35 orang, ternyata 40 orang berikut Kasun hadir dalam dua kegiatan yang dilakukan, membantu dalam koordinasi warganya (Gambar 4).



Gambar 4. Masyarakat Desa sebagai peserta dalam penanaman 100 pohon di wilayah desa Banjarsari

Selain itu kecakapan peserta dalam memahami dan mengerti tentang materi penanaman bibit pohon, sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan praktek di lapang semua peserta sudah dapat melakukannya. Koordinasi yang baik antara tim PKM, peserta dan perangkat desa (Kasun), serta dukungan dari masyarakat Desa Banjarsari dapat diwujudkan dengan kelancaran kegiatan walaupun dalam waktu yang terbatas. Peningkatan pengetahuan tentang revitalisasi lahan untuk menjaga lingkungan di kalangan pemuda dan masyarakat tercapai dengan baik. Hal ini didukung tingkat pendidikan dari peserta yang umumnya lulusan SMA dan ada yang masih di bangku SMA. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan dan pemahaman tentang materi dan informasi yang diberikan (Gambar 5).



Gambar 5. Peserta kegiatan PKM tanam 100 pohon dari pemuda Karang Taruna Desa Banjarsari

Pemberian bibit pohon kepada warga desa sekitar juga dilakukan peserta kegiatan PKM, satu rumah masing – masing satu pohon. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanam pohon bagi lingkungan rumahnya (Gambar 6).



Gambar 6. Pemberian bibit pohon kepada warga desa Banjarsari

Tabel 1. Persentase Evaluasi Pencapaian Kegiatan PKM Revitalisasi Lahan Melalui Gerakan Penanaman Seribu Pohon Sebagai Upaya Pencegahan Erosi Di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang

No	Evaluasi	Kategori (%)			
		1	2	3	4
1	Program PKM sesuai dengan keinginan masyarakat			85	15
2	Kerjasama pengabdian tim PKM bersama masyarakat				100
3	Peningkatan pengetahuan masyarakat untuk menjaga lingkungan			90	10

Keterangan : 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan PKM Penanaman 1000 pohon di Desa Banjarsari

Dalam UU RI no.32 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyatakan bahwa Pembangunan berkelanjutan merupakan usaha yang terencana dan kesadaran untuk memadukan aspek lingkungan hidup, social, dan ekonomi masuk di strategi pembangunan dalam upaya menjamin keutuhan lingkungan hidup, keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi sekarang dan masa depan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan usaha sistematis dan terpadu yang dilakukan dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Kegiatan PKM Revitalisasi Lahan Melalui Gerakan Penanaman Seribu Pohon Sebagai Upaya Pencegahan Erosi Di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan berhasil, berdasarkan pengukuran tiga komponen tersebut di atas (tabel 1). Diharapkan ada kesadaran masyarakat akan untuk memelihara lingkungan hidupnya mengingat wilayah mereka berada di kawasan rentan banjir. Kesadaran dan kegiatan pemeliharaan dan memberdayakan pohon – pohon yang merupakan penghasil O₂ dan menyerap air serta mencegah erosi serta meningkatkan struktur tanah yang baik, dilakukan secara terus – menerus untuk kelangsungan hidup generasi masa depan Desa Banjarsari.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM Revitalisasi Lahan Melalui Gerakan Penanaman Seribu Pohon Sebagai Upaya Pencegahan Erosi Di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Jombang secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan berhasil, berdasarkan pengukuran tiga komponen. Tiga komponen tersebut Program PKM yaitu

kesesuaian dengan keinginan masyarakat, kerjasama pengabdian tim PKM bersama masyarakat, dan Peningkatan pengetahuan masyarakat untuk menjaga lingkungan. Adanya kegiatan tersebut diharapkan ada kesadaran masyarakat akan untuk memelihara lingkungan hidupnya mengingat wilayah mereka berada di kawasan rentan banjir.

DAFTAR RUJUKAN

BPS. (2019) Kecamatan Bandar Kedung Mulyo dalam Angka 2019.

Irawan, T. dan Slamet Budi Y. (2016). infiltrasi pada berbagai tegakan hutan di arboretum Universitas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* Vol. 4 No.3, Juli 2016 (2134)

Yanizon, A. dan Tamama Rofiqah. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan hijau (green land) melalui penanaman 1000 pohon di kavling melati rw 06 kelurahan Sungai Pelunggut. *Minda Baharu*, Volume 2, No. 2 Desember 2018

_____. UU No. 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup. <https://www.walhi.or.id>

_____. (2009). UU RI no.32 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>

_____. UU No. 7 Tahun 2004 yang berhubungan dengan program pengawetan air. (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>